

Reviewer

Gufran Ali Ibrahim
Burhan Nurgiyantoro
Setya Yuwana Sudikan
Sayama Malabar
Asna Nteli
Sance Lamusu
Ellyana Hintia

PROSIDING

Bahasa, Sastra, dan Budaya dalam Perubahan Sosial
dan Lingkungan serta Implementasinya dalam Pembelajaran

PROSIDING

Bahasa, Sastra, dan Budaya dalam Perubahan Sosial
dan Lingkungan serta Implementasinya dalam Pembelajaran



Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo

2017



PROSIDING

Seminar Nasional Bulan Bahasa 2017

Bahasa, Sastra, dan Budaya
dalam Perubahan Budaya Sosial dan Lingkungan
serta Implementasinya dalam Pembelajaran



Universitas Negeri Gorontalo
Fakultas Sastra dan Budaya



PROSIDING

Seminar Nasional Bulan Bahasa 2017

Bahasa, Sastra, dan Budaya
dalam Perubahan Budaya Sosial dan Lingkungan
Serta Implementasinya dalam Pembelajaran

ISBN : 978-602-50665-0-4

Penulis

Gufran Ali Ibrahim dkk.

Reviewer

Gufran Ali Ibrahim

Burhan Nurgiyantoro

Setya Yuwana Sudikan

Sayama Malabar

Asna Ntelu

Sance Lamusu

Ellyana Hint

Penyunting

Usman Pakaya

Novriyanto Napu

Mira Mirnawati

Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo
Jalan Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo

PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan seminar ini. Seminar yang mengambil tema bahasa, sastra, dan budaya dalam perubahan sosial dan lingkungan serta implementasinya dalam pembelajaran adalah kegiatan akademik Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo dalam memperingati Bulan Bahasa yang setiap tahunnya diperingati di bulan Oktober.

Kegiatan seminar ini mengangkat beragam isu mengenai eksistensi bahasa, sastra, dan pembelajaran dalam melihat gejolak perubahan sosial dan lingkungan, serta bagaimana institusi pendidikan, akademisi, praktisi, dan pemerhati menyikapi perubahan tersebut. Hal ini penting dilakukan, sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan literasi digital yang semakin mengglobal di depan.

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi atas terselenggaranya kegiatan seminar ini. Rektor Universitas Negeri Gorontalo, civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo, pimpinan Fakultas Sastra dan Budaya, ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya, seluruh dosen Fakultas Sastra dan Budaya, *keynote speaker*, pemakalah, peserta seminar, dan semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak sempat disebut di sini karena terbatasnya ruang yang ada. Utamanya ucapan terima kasih tak terhingga kami persembahkan kepada seluruh panitia, atas kerja kerasnya mensukseskan kegiatan seminar ini. Akhir kata, kami selaku pimpinan Fakultas Sastra dan Budaya berharap kegiatan seminar ini dapat memberikan manfaat yang besar kepada kita semua.

Gorontalo, Oktober 2017
Dekan Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga Prosiding Seminar Nasional dalam rangka Bulan Bahasa pada tanggal 26 Oktober 2017 di Universitas Negeri Gorontalo dapat terwujud.

Seminar Nasional Bulan Bahasa tahun ini mengangkat tema ***“Bahasa, Sastra, dan Budaya dalam Perubahan Sosial dan Lingkungan serta Implementasinya dalam Pembelajaran”***. Melalui seminar ini bahasa, sastra dan budaya diharapkan untuk dapat lebih memberikan dampak yang lebih bermanfaat lagi dalam mewujudkan perubahan yang positif terhadap sosial dan lingkungan melalui pendidikan.

Adapun seminar nasional ini melibatkan beberapa pembicara utama yang juga merupakan guru besar dengan keahlian berkaitan dengan tema seminar. Berikut ini nama-nama pembicara utama.

1. Prof. Dr. Gufron Ali Ibrahim, M.S. (Badan Pembangunan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud)
2. Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro (Universitas Negeri Yogyakarta)
3. Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, MA (Universitas Negeri Surabaya)
4. Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd. (Universitas Negeri Gorontalo)

Seminar ini menyasar berbagai kalangan yang peduli dalam perkembangan bahasa dan sastra. Para peserta terdiri dari dosen, peneliti, guru, mahasiswa, serta para pemerhati bahasa dan sastra.

Atas nama panitia, kami mengucapkan terima kasih yang tulus atas bantuan tenaga dan pemikiran, moral dan material kepada seluruh pihak yang mendukung berlangsungnya Seminar ini. Harapan kami, semoga Prosiding Seminar Nasional ini memberikan manfaat bagi perkembangan bahasa dan sastra dalam pendidikan di tanah air.

Gorontalo, 26 Oktober 2017
Panitia

DAFTAR ISI

Kata dan Kita: Penguasa Makna di Dunia Maya

Gufran Ali Ibrahim

Hal.1 – Hal.6

Sastra Anak dan Pembelajarannya

Burhan Nurgiyantoro

Hal.7 – Hal.16

**Ekologi Sastra (Ecocriticism) sebagai Disiplin Ilmu Baru
dalam Kritik Sastra Indonesia**

Setya Yuwana Sudikan

Hal.17 – Hal.46

Mengemas Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berbasis Media Teks

Sayama Malabar

Hal.47 – Hal.54

Anxiety, Language Anxiety, and Second Language Acquisition:

A Brief Perspective

Muziatun

Hal.55 – Hal.60

Literasi dan Komunitas Baca:

Memaksimalkan Peran Sastra

**dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
di Sekolah**

Zakiyah Mustafa Husba

Hal. 61 – Hal.68

Revitalisasi Budaya Gorontalo

dalam Upaya Melestarikan Budaya Lokal

Supriyadi

Hal.69 – Hal.76

On Theoretical Approaches to Translation: Linguistic-Based Translation

Shift and Functional Theory

Novriyanto Napu

Hal.77 – Hal.84

Pengajaran Menulis Paragraf Deskriptif

Berbasis Lingkungan Sosial

Muhammad Akhir

Hal.85 – Hal.94

**Telaah Leksikostatistik dan Glotokronologi Bahasa Gorontalo dan
Bahasa Bulango di Provinsi Gorontalo
(Suatu Kajian Linguistik Historis Komparatif)**

Asna Ntelu
Hal.95 – Hal.102

**Eksplorasi Alam, Uang, dan Tradisi Menjaga Lingkungan dalam *Burlian*
Karya Tere Liye**

Ririn M. Djailani dan Magdalena Baga
Hal.103 – Hal.110

**Representasi Kerusakan Lingkungan di Kalimantan
dalam Novel Anak Bakumpai Terakhir Karya Yuni Nurmalia
(Perspektif Ekologi Sastra)**

Herman Didipu
Hal.111 – Hal.116

Pelestarian Budaya Suwawa Berbasis Lingkungan

Fatmah AR. Umar
Hal.117 – Hal.132

**Falsafah Hidup Masyarakat Muna: Kajian Linguistik Antropologi tentang
Konstruk Nilai Kearifan Bahasa Menghadapi Tantangan Global**

Adrianto dan Hadirman
Hal.133 – Hal.140

**Pembelajaran (Mulok) Sekolah Dasar
Berbasis Strategi Pembelajaran "*English For Young learners*"**

Rahmawaty Mamu dkk.
Hal.141 – Hal.146

**Pengokohan *Superego* Anak Didik
Melalui Kegiatan Membaca Karya Sastra Anak**

Herson Kadir
Hal.147 – Hal.152

**Protes Perempuan Amerika terhadap Ketidakadilan Sosial
melalui Anti Patriarki Tercermin dalam Cerita Detektif
Karya Pengarang Perempuan**

Mery Balango
Hal.153 – Hal.162

***Manusia Kelapa* dalam Perspektif Ekologi Sastra**

Darmawati M.R.
Hal.163 – Hal.170

**Encouraging English Foreign Language
University Students to Speak**

Nonny Basalama
Hal.171 – 180

**Kajian Campur Kode Bahasa
dalam Komunikasi Sosial Masyarakat Gorontalo di Facebook**

Yunita Hatibie
Hal.181 – Hal.190

**Kontribusi Cerita Rakyat Gorontalo
sebagai Jenis Ragam Sastra Anak**

Zilfa Achmad Bagtayan, dkk.
Hal.191 – Hal.204

PENGOKOHAN *SUPEREGO* ANAK DIDIK MELALUI KEGIATAN MEMBACA KARYA SASTRA ANAK

Herson Kadir

Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Superego selalu simetris dengan nilai dan norma dalam kehidupan. Superego ini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter positif anak. Anak akan lebih mudah mengenal kebaikan dan menjadikan kebaikan tersebut sebagai landasan untuk bersikap dalam kehidupannya. Karakter anak dapat dibentuk melalui arahan dan pembinaan orang tua di rumah serta melalui pendidikan di sekolah. Pembentukan karakter anak didik di sekolah, salah satunya dapat dilakukan melalui gerakan literasi. Anak didik perlu dibina dan diarahkan pada pemilihan bahan bacaan yang tepat dan sesuai perkembangan jiwanya. Konten bacaan yang dianggap penting untuk mampu mengokohkan dan memberi penguatan terhadap pembinaan karakter anak didik, di antaranya melalui pembacaan karya sastra anak. Hal itu penting, karena karya sastra anak juga memiliki peran sebagai 'mover', yakni mendorong pembaca, khususnya anak-anak agar dapat melakukan kegiatan yang baik/positif. Selain itu, karya sastra anak dapat juga bersifat 'docere', yakni dapat memberi ajaran atau pendidikan. Melalui pembacaan karya sastra anak, sangat diharapkan proyeksi nilai moralitas dan norma akan berdiri kokoh di dalam jiwa setiap anak didik. Hal itu dapat berfungsi memperkuat karakter anak didik membedakan yang benar-salah, baik-buruk, pantas-tidak pantas, sehingga dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupannya.

Kata kunci: *superego, anak didik, membaca, karya sastra anak*

Pendahuluan

Pada bagian ini akan dipaparkan secara singkat mengenai persoalan yang terkait dengan konsep superego itu sendiri. Superego sangat berkaitan erat dengan perkembangan kepribadian setiap orang termasuk anak-anak. Konsep superego ini merupakan salah satu dari tiga bagian '*apparatus fisik*' dalam model struktur jiwa manusia yang menurut Sigmund Freud dalam karyanya *Beyond the Pleasure Principle* tahun 1939, yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Ketiga struktur kejiwaan tersebut dianalogikan oleh Osborn (2005) seperti 3 kelompok yang menghuni alam pikiran yakni kelompok sadar, pra sadar dan tidak sadar. Ketiga kelompok ini berinteraksi satu sama lain. *Id* merupakan bagian dari alam bawah sadar manusia, yaitu fungsi yang bersifat irasional dan emosional dalam pikiran, didominasi oleh prinsip-prinsip kesenangan (Maesono, 2003). *Id* adalah bagian struktur kepribadian yang paling mendominasi dalam relasi komponen kepribadian lainnya (Hall dan Linzey, 1993). komponen lainnya pikiran primitif yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dasar yang sering tidak teratur, tidak konsisten bahkan anti social (Nelson, 2003). *Ego* sangat berperan dalam upaya mempertahankan diri. Mekanisme pertahanan diri dapat dilakukan di antaranya represi, proyeksi, dan rasionalisasi yang bertujuan untuk mempertahankan ego (Corey, 1995). *Ego* berfungsi menjajaki realitas dengan upaya melakukan kontak eksternal dengan dunia luar. *Superego*, merupakan komponen struktur kejiwaan yang berkaitan dengan kekuatan moral. *Superego* mampu menghalangi impuls-impuls yang buruk agar tidak terealisasi. *Superego* mampu mengontrol keinginan buruk dalam diri seseorang. *Superego* menyempurnakan peradaban seorang manusia, menekan segala desakan *id* yang tidak

dapat diterima serta berusaha agar ego bertindak pada standar-standar idealis daripada prinsip-prinsip realistik.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ketiga konsep tersebut sangat berkaitan erat. Artinya, *id* adalah komponen kepribadian yang sering agresif dan bersifat libinialis, dengan berprinsip pada kesenangan, sedangkan *ego* adalah bagian kepribadian yang bertugas sebagai eksekutor dan manajemen dorongan-dorongan *id* agar tidak melanggar nilai-nilai *superego*. Oleh sebab itu *superego* menjadi bagian kepribadian yang sangat penting untuk dikokohkan di dalam diri seseorang, termasuk pada anak didik, karena *superego* sangat berkaitan kemampuan anak untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk dan bertentangan dengan aturan atau norma yang berlaku di dalam kehidupannya. *Superego* termasuk salah satu komponen penting, karena berkaitan dengan internalisasi individu tentang nilai masyarakat, karena pada bagian ini terdapat nilai moral yang memberikan batasan baik dan buruk (Irwanto, 1989).

Superego sangat dibutuhkan dalam diri anak-anak. Sebagaimana, halnya orang dewasa, anak pun membutuhkan informasi yang bermanfaat dan dapat mengetahui tentang segala sesuatu realitas yang terjadi di sekelilingnya. Semua informasi tersebut sangat memberikan efek dalam perkembangan jiwanya. Untuk memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat dapat dilakukan dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan aktivitas yang sangat dilandasi dan sangat membutuhkan proses pemahaman (*understanding*) di dalam memahami sebuah informasi, pesan, dan makna yang terkandung di dalam bacaan itu sendiri (William, 1984). Salah satu kegiatan membaca yang dapat membantu perkembangan kepribadian anak, antara lain melalui cerita-cerita fiksi/sastra. Cerita fiksi menawarkan dan mendialogkan kehidupan dengan cara-cara yang menarik dan konkret. Lewat cerita tersebut anak akan memperoleh pengalaman imajinatif yang kaya akan berbagai informasi baru yang diperlukan dalam kehidupan.

Sehubungan dengan itu, Nurgiantoro (2005) menyatakan bahwa disaat membaca cerita, pada hakikatnya anak dibawa untuk melakukan sebuah eksplorasi, sebuah penjelajahan, sebuah petualangan imajinatif, ke sebuah dunia relatif yang belum dikenalnya yang menawarkan berbagai pengalaman kehidupan. Dalam penjelajahan secara imajinatif itu anak dibawa dan diarahkan untuk melakukan penemuan-penemuan dan atau prediksi bagaimana solusi yang ditawarkan. Berhadapan dengan cerita, selain dilatih berpikir kritis anak juga dibiasakan peka jiwanya. Melalui cerita, anak dapat dilatih, misalnya ikut menebak sesuatu seperti dalam cerita detektif dan misterius, menemukan bukti dan alasan-alasan bertindak, memilah perbuatan-perbuatan yang jelek dan perbuatan yang baik, menemukan jalan terbaik atas masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh para tokoh, dan lain-lain. Hal itu selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis anak, termasuk juga dapat mengokohkan *superego* dalam diri anak agar dapat bertindak dengan benar sesuai aturan dan norma yang berlaku.

Pembahasan

Dewasa ini, bertaburnya berbagai ragam karya sastra ternyata tidak hanya menjadi lahapannya baca oleh orang-orang dewasa, namun anak-anak juga sangat menyenangkannya apalagi cerita-cerita fiksi yang sangat bersinggungan dengan kehidupan mereka sendiri. Berbagai cerita fiksi yang kontennya selalu menengahkan dunia dan kehidupan anak-anak dapat dikategorikan sebagai karya sastra anak. Karya sastra anak dapat dipandang sebagai hasil olahan imajinatif yang mendeskripsikan dunia rekaan dengan meng-*eksposure* pengalaman tertentu bernilai estetika yang dapat dikreasi oleh anak-anak maupun orang dewasa. Dikemukakan oleh Huck (1987) bahwa siapapun boleh menulis

sastra anak-anak yang penting konten ceritanya harus ditekankan pada penggambaran kehidupan anak yang mengandung manfaat dan nilai yang bermakna bagi kehidupan anak-anak itu sendiri. Karya sastra anak selalu menyuguhkan sesuatu pesan yang dapat mempengaruhi kognisi dan mental anak. Oleh karena itu, membaca karya sastra anak menjadi sangat penting bagi perkembangan anak.

Permasalahan yang muncul saat ini, berbagai buku cerita tentang anak-anak terutama seperti komik sudah banyak beredar dan diminati oleh anak, namun terkadang mengandung konten yang tidak baik. Sebagian anak-anak terkadang tidak memiliki daya kritis dan kepekaan jiwa dan mental yang memadai untuk memilih bacaan atau cerita yang baik dan benar serta bermanfaat dalam kehidupannya. Bahkan, terkadang aspek *id* dan *ego* anak cukup tinggi, sehingga sering terjerumus pada cerita-cerita yang belum layak dinikmatinya dan hal itu dapat mengakibatkan peran *superego* menjadi kecil di dalam diri anak. Hal itu menjadi tantangan terbesar bagi guru dan orang tua di dalam memfasilitasi dan mengawasi anak-anak untuk memilih bacaan karya sastra anak. Guru dan para orang tua diharapkan mampu mengontrol dan mengendalikan dorongan agresif anak ke arah peminatan bacaan-bacaan yang kontennya kurang baik. Untuk itu, pemilihan karya sastra anak yang bermutu dalam pembelajaran sangat patut digelorkan. Karya sastra anak yang bermutu dapat menjadikan pajanan dunia anak ke hal-hal yang positif dan dapat mendukung pengokohkan nilai-nilai moral dalam dirinya.

Dengan demikian dalam karya sastra anak, pengokohan *superego* tersebut sangat penting untuk dapat membangun penguatan sikap dan moralitas anak-anak. Hal itu harus direalisasikan melalui peran orang tua dan guru untuk mengarahkan anak didiknya agar dapat memilih buku bacaan yang bagus dan memenuhi standar yang sesuai dengan dunia anak (Stewig, 1980). Membaca karya sastra anak tidak hanya terbatas pada pemerolehan kesenangan saja, namun lebih dari itu anak harus mampu memperoleh nilai-nilai kehidupan yang bermakna dari proses dan hasil bacaannya. Hal itu senada dengan pandangan AV. Manzo dan Ula C.M (1995) bahwa kegiatan membaca terdiri atas dua tahapan yakni; proses dan hasil. Proses mengacu pada fungsi membaca adalah memperoleh makna, sedangkan hasil mengacu pada aktualisasi informasi dan wawasan sebagai proses pembacaan yang telah dilakukan. Berdasarkan pendapat ini, dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan membaca, termasuk membaca karya sastra anak, tentunya setiap anak didik akan dapat memperoleh informasi, wawasan, dan pengetahuan yang baik untuk diaktualisasikan di dalam kehidupannya. Informasi yang baik dan bermanfaat itu sangat bergantung pada konten yang disuguhkan di dalam karya sastra anak itu sendiri. Disinilah peran penting penulis atau pengarang agar peka di dalam pemilihan materi/bahan dan tema cerita yang dapat membantu perkembangan anak. Misalnya, tema tentang keluarga, tema ini berkaitan erat dengan kehidupan anak. Di lingkungan keluarga, pribadi anak dapat dibina, dibimbing, dilatih, seiring dengan pemahamannya terhadap persoalan cinta dan benci, takut dan berani, serta suka dan sedih. Cerita yang menghadirkan suasana kekaraban dan hubungan keluarga yang sejukt, demokratis, terbuka, tanpa rasa marah akan membantu anak memahami dirinya. Banyak anak yang belum mampu dan benar-benar *acceptance*, mengikuti "penerimaan" terkait dengan hal-hal seperti itu. Akan tetapi melalui kegiatan membaca atau menyimak cerita dengan tema tentang keluarga, anak didik akan merasa nyaman dan menjadi lebih baik. Hal itu tentu dapat mempengaruhi tindakan dan menempa moral anak ke arah yang lebih baik.

Pada dasarnya anak didik dapat distimulasi perkembangan *superego*nya melalui kegiatan membaca, jika lingkungan dan terutama lingkaran pembelajarannya hendaknya menyediakan varian buku karya sastra anak, baik berupa cerpen anak, cerita fable, puisi anak, legenda tentang anak-anak, cerita fantasi dan lain-lain. Hal penting karena melalui pengadaan fasilitas berupa buku karya sastra anak yang bervariasi akan mendorong minat baca anak. Anak akan lebih senang dan terpenuhi jiwanya dengan bacaan-bacaan fiksi yang mengandung nilai moral dan nilai didik seperti; cerita fabel *Kancil dan Buaya*, legenda *Bawang Merah dan Bawang Putih*, *Kado untuk Mama*, *Lebah dan Mawar*, puisi *Winter and Summer*, cerita fantasi *Harry Potter* dan lain-lain. Di sekolah, kegiatan membaca karya sastra anak baik berupa prosa maupun puisi, dapat merangsang perkembangan emosional anak. Salah satu contoh kegiatan membaca karya sastra anak di sekolah adalah membaca cerita legenda tentang '*Bawang Merah dan Bawang Putih*'. Cerita ini sering disimbolkan sebagai perang antara keburukan dan kebaikan. Cerita ini sangat memberikan efek yang besar terhadap anak didik dalam mengokohkan *superego* di dalam dirinya, karena ending ceritanya berpihak pada perbuatan kebaikan yang dilakukan oleh tokoh, Si Bawang Putih, yang bertindak baik pula. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri, anak-anak terkadang meniru dan mengikuti tokoh, karakter *Si Bawang Merah* yang sombong, angkuh dan keras kepala dalam kehidupannya. Hal itu tentu perlu diantisipasi melalui arahan dan pembinaan guru agar anak tidak bersikap seperti tokoh *Si Bawang Merah* yang sering melanggar aturan dan norma dalam kehidupan. Dengan begitu, anak didik akan memperoleh transformasi nilai yang bermanfaat dari cerita tersebut, sehingga mereka dapat memahami dan mengenal kategori perbuatan yang baik dan yang buruk.

Selain di sekolah, pengokohan *superego* sangat penting terutama melalui peran bimbingan orang tua di rumah. Hal itu disebabkan bahwa anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bacanya di rumah. Aktivitas anak itu cukup baik, namun perlu ada kontrol dari orang tua, karena terkadang dalam karya sastra anak terdapat pesan yang antagonistik yang dikhawatirkan akan mengendap di dalam *Id* anak-anak, sehingga dikhawatirkan anak akan muncul *egonya*, bertindak destruktif dan bersikap *demoniacal*. Hal itu tidak baik untuk perkembangan karakter anak, Anak tidak mampu memahami sesuatu yang baik dan buruk serta akan bersikap anti moral, jika tidak dibimbing dengan baik. Untuk itu, pengokohan *superego* sangat penting dalam diri anak didik melalui kegiatan membaca karya sastra. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mendampingi mereka untuk memilih bacaan-bacaan karya sastra atau berdiskusi dengan mereka atas isi dan pesan yang terkandung di dalam karya tersebut. Cara lain yang dapat dilakukan adalah guru harus mampu mengetahui tingkat kecemasan anak setelah membaca karya sastra anak. Pemahaman terhadap tingkat kecemasan dapat membantu anak didik agar dapat memaknai kehidupan para tokoh dan pesan-pesan moral dalam cerita yang dibacanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan, setelah membaca cerita terkadang anak-anak merasa cemas dengan perwatakan tokoh yang dianggap kurang baik dan bersikap kasar atas tokoh-tokoh lainnya. Disinilah peran guru disarankan mampu membimbing anak agar mampu memahami makna cerita yang bernilai positif dalam karya sastra anak, kemudian diproyeksikan ke dalam kehidupannya. Anak dibantu untuk memperkuat pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya; sehingga mereka mampu memilih, memutuskan, dan bersikap atau bertindak laku yang baik, bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, melalui pesan dan amanat dalam karya sastra anak. Hal itu dapat mengokohkan *superego* di dalam diri anak.

Selain itu, guru dapat menyediakan bacaan-bacaan karya sastra anak yang mengandung nilai moral yang tinggi. Hal itu penting, karena, sangat berkaitan erat dengan

pengokohan *superego* dalam pribadi anak. Pemerolehan nilai-nilai moral melalui karya sastra anak dapat meningkatkan perkembangan mental anak dari sisi akhlak/karakter yang baik. Akhlak atau karakter yang baik dapat memberikan keselamatan dan kenyamanan kepada anak di dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Anak dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan baik berupa norma kesopanan, agama, dan sosial yang berlaku di masyarakat. Pembinaan dini terhadap karakter anak melalui kegiatan membaca karya sastra anak, ditengarai mampu mengaktifkan peran *superego*nya, untuk mengimbangi tuntutan *Id* dan *Ego* dalam dirinya. Jadi, peran guru di sekolah dan terutama orang tua sangat dibutuhkan. Pentingnya peran orang tua dan guru tersebut relevan pula dengan ajaran Islam yang menekankan bahwa anak-anak yang hidup sekarang ini harus diberikan pendidikan yang selaras dengan perkembangan zamannya. Setiap anak selalu terlahir dalam keadaan polos, maka lingkungan keluarga, orang tua menjadi guru/pendidik yang pertama dan utama pada anak-anak guna membantu mengenal dunia dan lingkungan kehidupannya. Di sisi lain, *superego* juga dapat direlevansikan dengan hati nurani. Hati nurani selalu mengandung informasi mengenai kelakuan-kelakuan yang dianggap buruk oleh orang tua dan masyarakat, sehingga pelanggaran terhadap hati nurani akan mengakibatkan konsekuensi-konsekuensi yang buruk seperti hukuman, perasaan bersalah, dan penyesalan. *Superego* dapat bertindak sebagai hati nurani yang selalu berupaya mempertimbangkan baik dan buruk sebelum melakukan tindakan atau suatu perbuatan.

Penutup

Pengokohan *superego* melalui bacaan-bacaan karya sastra anak sangat penting. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana pencerahan dan pembinaan mental bagi anak-anak dalam rangka melakoni dan siap menghadapi berbagai perkembangan atau kemajuan zaman. Pentingnya kepekaan aspek *superego* bagi kejiwaan anak dapat membantu mereka menyaring berbagai informasi buruk atau tidak benar yang masuk ke dalam dirinya. Melalui karya sastra anak, pengembangan mental atau kepribadian anak ini dapat dijalankan selama itu masih dalam pengawasan orang tua, guru, atau masyarakat lain yang ada di sekeliling mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan membaca karya sastra anak, maka anak didik akan mampu belajar bersikap dan bertindak laku secara benar. Anak didik akan mudah memahami dan mengikuti aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Melalui bacaan karya sastra anak pula, setiap anak didik dapat akan belajar manajemen emosinya, mampu mempertimbangkan hal yang baik dan buruk untuk dilakukan agar tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu, diharapkan kepada para guru dan orang tua agar berupaya memfasilitasi, memediasi, memotivasi, membimbing, membina, dan mengawasi anak-anaknya agar membaca karya sastra anak yang bermutu dan mengandung nilai-nilai moral dan edukasi yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Corey, Gerald 1995, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (Terjemahan Mulyarto), Semarang: IKIP Semarang Press
- Hall C.S. dan Lindzey.G. 1993. *Theories of Personality* (Terjemahan A. Supratika). Yogyakarta: Kanisius
- Huck, Charlotte S. 1987. *Children Literature in the Elementary School*. New York: Holt Rinehart.

- Irwanto dkk.1989.*Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Maesono, Anggadewi (Ed). 2003. *Psikonalisis dan Sastra*. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Jakarta: LP Universitas Indonesia.
- Manzo, A.V dan Ula, C.M. 1995.*Teaching Children To Be Literate*. United States of Amerika: Rinehart and Winston Inc.
- Nelson, Benyamin. 2003. *Freud Manusia Paling Berpengaruh Abad ke-20* (Terjemahan Yurni). Surabaya: Ikon Teralitera.
- Nurgiantoro,Burhan.2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: UGM Press.
- Osborn, Reuben. 2005. *Marxisme dan Psikonalisis* (Terjemahan Tim Alenia) Jogjakrta: Alenia.
- Stewig, John Warren. 1980. *Children and Literature*. Chicago: Rand McNally College Publishing.
- William, Eddie. (1984). *Reading in the Language Classroom*, London: Macmillam Publishing Ltd.

Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S.
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, MA.
Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd.

Badan Pembangunan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud
Universitas Negeri Yogyakarta
Universitas Negeri Surabaya
Universitas Negeri Gorontalo

Muziatun	Universitas Negeri Gorontalo
Zakiyah Mustafa Husba	Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara
Supriyadi	Universitas Negeri Gorontalo
Novriyanto Napu	Universitas Negeri Gorontalo
Muhammad Akhir	FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
Asna Ntelu	Universitas Negeri Gorontalo
Ririn M. Djailani, Magdalena Baga	Universitas Negeri Gorontalo
Herman Didipu	Universitas Negeri Gorontalo
Fatmah AR. Umar	Universitas Negeri Gorontalo
Adrianto, Hadirman	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Rahmawaty M., Nurlaila H., Indri W.B.	Universitas Negeri Gorontalo
Herson Kadir	Universitas Negeri Gorontalo
Mery Bulango	Universitas Negeri Gorontalo
Darmawati M.R.	Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo
Nony Basalama	Universitas Negeri Gorontalo
Yunita Hatiebie	Universitas Negeri Gorontalo
Zilfa A. Bagtayan, dkk.	Universitas Negeri Gorontalo



ISBN 978-602-50665-0-4



9 786025 066504